

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS HUMANISME  
RELIGIUS PERSPEKTIF K.H ABDURRAHMAN WAHID  
DALAM MENEGAH PENYIMPANGAN MORAL  
DI PESANTREN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS HUMANISME  
RELIGIUS PERSPEKTIF K.H ABDURRAHMAN WAHID  
DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN MORAL  
DI PESANTREN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amma Chorida Adila

NIM : 2119342

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Berbasis Humanisme Religius  
Perspektif K.H Abdurrahman Wahid Dalam  
Mencegah Penyimpangan Moral Di Pesantren

Menyatakan Bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri,  
kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.  
Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi,  
maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan



**Amma Chorida Adila**

**NIM. 2119342**

## NOTA PEMBIMBING

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**  
**e/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**di Pekalongan**

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

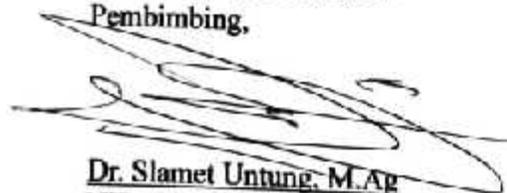
Nama : Amma Chorida Adila  
NIM : 2119342  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Karakter Berbasis Humanisme Religius  
Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid Dalam Mencegah  
Penyimpangan Moral Di Pesantren

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 15 Juli 2024  
Pembimbing,



Dr. Slamet Untung, M.Ag  
NIP. 196704211996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) email: [fik@uingusdur.ac.id](mailto:fik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Amma Chorida Adila**  
NIM : **2119342**  
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
HUMANISME RELIGIUS PERSPEKTIF K.H.  
ABDURRAHMAN WAHID DALAM MENCEGAH  
PENYIMPANGAN MORAL DI PESANTREN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**H. Miftahul Huda, M.Ag**  
NIP. 19710617 199803 1 003

  
**Dewi Anggraeni, M.A**  
NIP. 19890606202012 2 008

Pekalongan, 30 Juli 2024

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jam lah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة                      ditulis                      *f timah*

#### 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا                      ditulis                      *rabbān*

البر                      ditulis                      *al-barr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                      ditulis                      *asy-syamsu*

الرجل                      ditulis                      *ar-rojulu*

السيدة                      ditulis                      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                      ditulis                      *al-qamar*

البدیع                      ditulis                      *al-badi'*

الجلال                      ditulis                      *al-jal l*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت                      ditulis                      *umirtu*

شيء                      ditulis                      *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi sesuai target. Dengan segenap rasa cinta dan hormat, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan dan pelajaran berharga, semoga kebaikan selalu menyertai dan dilipat gandakan Allah SWT, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rochani dan Ibu Samroh Tul Jannah yang memberi segala cinta dan kasih sayang kepada penulis. Ketulusan hati dalam doa, tuntunan moral dan dukungan materil beliaulah yang membuka ridho Allah untuk mempermudah perjalanan studi penulis.
2. Diri ini Amma Chorida Adila yang telah berhasil sampai di titik penyelesaian skripsi. Bagi penulis karya tulis ini adalah kado terindah di tahun 2024.
3. Kakak-kakak terbaik Iim Mukhoriq, Eri Karimah, Anies Wibawati, Herfin Refanto dan Ana Chonitsa yang senantiasa menjadi support sistem atas perjalanan studi penulis.
4. Almamater penulis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



## MOTTO

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْاَرْضِ رَحِمَكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

“Sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya akan disayangi yang di langit”

(H.R at-Tirmidzi dari Abdullah bin ‘Amr) (Muhammad, 2022: 129)



## ABSTRAK

Amma Chorida Adila, 2024 Pendidikan Karakter Berbasis Humanisme Religius Perspektif K.H Abdurrahman Wahid Dalam Mencegah Penyimpangan Moral Di Pesantren, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Slamet Untung, M.Ag.

**Kata Kunci** : Humanisme Religius, Pendidikan Karakter, Pesantren, K.H Abdurrahman Wahid

Pendidikan berupaya membantu manusia untuk menjadi individu yang mempunyai potensi dan berkarakter baik. Kecerdasan karakter bekal membentuk insan yang berakhlak mulia. Selama ini asas perikemanusiaan sering diabaikan oleh sebagian masyarakat yang hanya memandang kelemahan orang lain. K.H Abdurrahman Wahid membangun makna memanusiakan manusia kepada masyarakat melalui gagasan humanisme. Penelitian ini mengkaji pemikiran humanisme religius dengan rumusan masalah bagaimana konsep humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid. Selain itu, bagaimana pendidikan karakter berbasis humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid dalam mencegah penyimpangan moral di pesantren. Tujuan penelitian mendeskripsikan konsep humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid. Penelitian juga bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter berbasis humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid dalam mencegah kekerasan seksual di pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi menurut Krippendorff. Sedangkan jenis penelitian berupa kajian yang berfokus pada pemikiran humanisme religius dalam buku Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia Transformasi Dan Kebudayaan, Tuhan Tidak Perlu Dibela, dan Islamku Islam Anda Islam Kita karya Abdurrahman Wahid.

Hasil penelitian menunjukkan konsep humanisme religius K.H Abdurrahman Wahid merupakan perpaduan prinsip keislaman dan kemanusiaan. Terdapat enam nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi landasan karakter santri di pesantren. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi keikhlasan, toleransi, kesabaran dan pemaaf, bersyukur, tanggung jawab, dan pola berpikir kritis. Proses pembentukan karakter humanisme menurut K.H Abdurrahman Wahid berdasar pada olah hati (kesetiaan santri terhadap kesungguhan melaksanakan pola kehidupan bersumber pada bidang fiqh dan tasawuf di pesantren), olah pikir (bekerjasama demi mewujudkan suatu kebaikan dan ketakwaan), olah raga dan kinestetik (pembagian waktu kegiatan yang terkontrol), serta olah rasa dan karsa (memperjuangkan cita hidup masyarakat, menyejahterakan manusia dan menentang pola ketidakadilan secara mutlak). Dari sini kurikulum moralitas Islam yang berorientasi pada *khalifah fil ardh* menjadi petunjuk arah pendidikan karakter humanisme religius. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk mencegah penyimpangan moral di pesantren setidaknya memuat tiga aspek utama yaitu kepribadian karisma kiai terhadap lingkungan sekitar pesantren, menjaga pendidikan kehidupan di pesantren, dan kesalehan santri dalam mencari keridhoan Allah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Maha Pemberi kasih sayang untuk umat manusia dan alam semesta. Berkat kenikmatan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Humanisme Religius Perspektif K.H Abdurrahman Wahid Dalam Mencegah Penyimpangan Moral Di Pesantren”. Lantunan sholawat dan salam penulis curahkan kepada pemberi syafa'at yakni Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam. Semoga sebagai umat muslim dapat senantiasa meneladani kebaikan beliau hingga akhir hayat. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam ikhtiar dan doa penulis menyusun skripsi ini, tentu terdapat berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Syaifuddin M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Dr. Slamet Untung M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini tertuntaskan.
6. Ibu Lilik Riandita M.Phil selaku dosen FTIK yang senantiasa memberi arahan, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.

7. Ibu Dr Sopiah M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi pendampingan akademik kepada penulis.
8. Bapak H. Miftahul Huda M.Ag dan Ibu Dewi Anggraeni M.A selaku penguji munaqosah yang telah memberi masukan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
9. Bapak Rochani dan Ibu Samroh Tul Jannah selaku orang tua beserta keluarga tercinta penulis, yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat, kisah inspirasi dan motivasi kepada penulis selama menjalani studi di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Teman-teman dari berbagai program studi terkhusus keluarga besar Mahasiswa Cendekia 2022 dan keluarga UKM F Literasi Pendidikan FTIK.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi kebermanfaatan bagi seluruh akademisi terutama almamater UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, penulis berharap semoga dari penelitian ini dapat memberi sumbangsih keterbaruhan yang lebih unggul di masa mendatang.

Batang, 25 Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II</b> .....	10

<b>LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
2.2 Kajian Penelitian Relevan .....	29
2.3 Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III</b> .....	38
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1 Desain Penelitian .....	38
3.2 Fokus Penelitian .....	39
3.3 Data dan Sumber Data.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b> .....	49
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.2 Pembahasan .....	82
<b>BAB V</b> .....	113
<b>PENUTUP</b> .....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....	35
Tabel 3.2 Fokus Penelitian.....	40
Tabel 4.1.1 Buku Karya K.H Abdurrahman Wahid.....	45



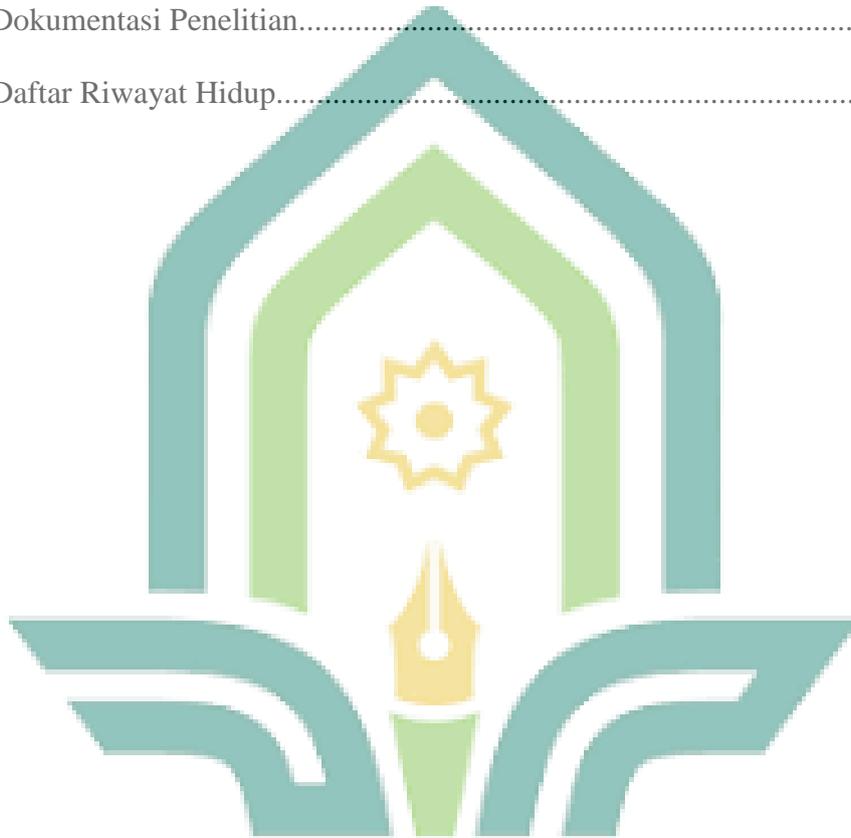
## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	37
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Hasil Pengumpulan Data.....	126
2. Transkrip Ceramah K.H Abdurrahman Wahid.....	154
3. Transkrip Diskusi Bersama Anggota Jaringan Gusdurian Pekalongan.....	155
4. Dokumentasi Penelitian.....	154
5. Daftar Riwayat Hidup.....	162



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan berupaya membantu manusia untuk menjadi individu yang mempunyai potensi dan berkarakter baik. Pendidikan yang baik dapat menumbuhkan cita-cita suatu bangsa menciptakan lingkungan disiplin, etos kerja, dan nilai-nilai moral. Disini pemahaman mengenai esensi pendidikan terletak pada karakter sebagai penanda kualitas seseorang. Menurut Muhammad Saefullah, pendidikan karakter merupakan bentuk pengajaran melalui metode tertentu untuk memperoleh suatu pembiasaan yang mengarah pada cara berpikir dan bertindak sesuai moral (Saefullah et al.,2022:56). Pendapat ini sejalan dengan Anang Darun Naja yang menyatakan proses penanaman pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan teori melainkan sebagai kebiasaan (Naja,2022:39). Secara koheren karakter seseorang terpancar dari hasil cara pikir, kemudian olah hati disertai olah rasa dan membentuk tekad perilaku.

Kecerdasan berkarakter bekal membentuk insan yang berakhlak mulia searah prinsip Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 (Bambang,2003:6). Kata kunci perundang-undangan tersebut adalah nilai keagamaan sebagai pondasi utama tercapainya pendidikan karakter. Berkaitan dengan itu, menurut Ibnu Miskawaih dalam Sukron Mubin karakter manusia harus dikembangkan menggunakan gagasan *The Golden Mean* atau jalan tengah untuk mencapai keseimbangan moral, karakter dan tindakan. Fitrah

manusia yang mengarah pada kebaikan akan mencapai kesempurnaan jiwa. Nilai spiritual keagamaan dalam karakter membuat jiwa seseorang lebih unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi, hal itu hanya dapat tercapai apabila seseorang mampu mengontrol daya pikir, daya nafsu, dan daya marah. Dengan jelas Ibnu Miskawaih seorang filsuf akhlak menyatakan, bahwa terdapat 4 akar karakter positif meliputi menahan diri, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan (Mubin, 2020:120). Tentu karakter tersebut dibangun agar seseorang memperkuat sifat humanis serta terciptanya keharmonisan antar sesama.

Sifat humanis merupakan bagian dari istilah paham humanisme yang berkembang pada era Renaisans. Humanisme mewakili perspektif universal dan perspektif partikularis di sisi lain. Seperti halnya muncul humanisme religius yang digagas oleh tokoh K.H Abdurrahman Wahid. Beliau merupakan tokoh yang berkontribusi penuh untuk kemajuan pendidikan pesantren. (Arif, 2020:29). Dikutip dalam artikel Achmad, menurut K.H Abdurrahman Wahid pendidikan apabila disandarkan pada keyakinan religius, tentu pendidikan ini mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat, mandiri dan bebas dari penindasan (Achmad, 2018:147). Untuk itu, Islam sangat melarang kecenderungan penyimpangan moral dalam segala bentuk kekerasan fisik maupun batin. Beberapa tahun terakhir fenomena penyimpangan moral mendominasi faktor luntarnya pendidikan karakter bangsa ini. Aleksander Kobylarek memberikan makna lebih lanjut, penyimpangan moral yang terjadi di ruang publik penyebab utamanya adalah *otoritarianisme* dan pelanggaran

hukum (Kobylarek et al., 2022:11). Penyimpangan moral disebut juga kegagalan dalam pembentukan identitas diri yang ditandai perilaku-perilaku tidak mencerminkan perikemanusiaan. Saat ini fakta berita penyimpangan moral telah menyoroti eksistensi pendidikan di pesantren.

Lembaga pesantren jika dilihat dari laporan tahun 2021 Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (CATAHU) menempati posisi kedua dengan jumlah pengaduan terbanyak. Berikut persentase pengaduan meliputi Perguruan Tinggi sebesar 35 %, pesantren sebesar 16 %, SMA sebesar 15 %, tidak terdeteksi (tidak menyertakan ketermasukannya lembaga pendidikan) sebesar 11%, SMP sebesar 6 %, sedangkan vokasi, pendidikan gereja, SLB, SD dan TK sebesar 3 %. Hal ini merupakan data keseluruhan kasus kekerasan tahun 2015-2021 yang diterbitkan oleh Komnas Perempuan tanggal 7 Maret 2022. Dari persentase data di atas laporan CATAHU 2022 juga menyertakan jumlah kejadian kekerasan seksual di lingkungan pendidikan sebesar 87,91%. Data tersebut memperlihatkan keprihatinan penyimpangan moral di lingkungan pendidikan. Para pelaku seperti dosen, kepala sekolah, dan guru atau ustadz bertolak belakang dengan kewajibannya menjadi panutan bagi lembaga pendidikan (Perempuan, 2022:84).

Dikutip dari berita CNN Indonesia.com mengenai kekerasan seksual di pondok pesantren yang fenomenal tahun 2021 meliputi pengasuh pesantren Tahfidz Madani berinisial HW terdakwa melakukan pemerkosaan terhadap 13 santri. Kemudian di pesantren Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur seorang guru berinisial SMT melecehkan 34 santri (CNN, 2021). Terakhir marak kasus

di pesantren Shiddiqiyah Jombang, oknum sebagai guru menggunakan alasan bahwa santriwati sebagai korban belum menjiwai ilmu metafakta (CNN, 2022). Menurut analisis kualitatif Komnas Perempuan tahun 2023 secara global, penyebab kekerasan seksual pelaku mempunyai otoritas kekuasaan agama yang kemudian disalahgunakan terhadap orang awam (Komnas Perempuan, 2023:64). Adapun tindakan yang termasuk kekerasan seksual telah diatur oleh UU R1 No 12 Tahun 2022 tentang tindak pidana kekerasan seksual. Kekerasan seksual meliputi perbuatan seperti pemerkosaan, pencabulan, pelecehan seksual fisik maupun non fisik, kekerasan seksual berbasis elektronik, dan segala bentuk pemaksaan yang melanggar kesusilaan serta bertentangan terhadap korban (Indonesia, 2022:7).

Selain kasus kekerasan seksual, senioritas di pesantren menjadi permasalahan yang terkadang memicu korban jiwa. Sebagaimana berita dari tvonenews, yang mengungkapkan kasus penganiayaan di Ponpes Modern Darussalam Gontor Ponorogo korban berinisial AM. Setelah dilakukan hasil autopsi penyebab meninggalnya korban terdapat luka memar di bagian dada. Ternyata akibat pukulan benda tumpul yang dilakukan oleh 2 seniornya saat acara perkemahan (Ramadhani, 2022). Kemudian dari kasus yang berbeda, seorang santri Ponpes Al-Ikhlash Jawa Barat berinisial DVN menjadi korban penganiayaan. Korban masih berusia 15 tahun penyebab kasus ini bermula temannya yang tidak terima atas candaan dari DVN, kemudian melaporkan kepada seniornya dan menindak korban (Jabar, 2022). Kasus yang lebih parah dilansir dari berita detik jatim tentang seorang santri Ponpes Al Berr Pasuruan.

Permasalahan bermula korban berinisial INF mencuri uang para santri. Sebagai senior MHM mendatangi kamar korban dan kemudian melempar botol air mineral berisi *pertalite* di dekat korban secara tidak sengaja MHM menyalakan korek api sehingga di bagian punggung korban terbakar (M. Arifin, 2023).

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mencetak generasi berakhlakul karimah. Sebagaimana pendapat K.H Hasyim Asy'ari dalam Mohamad Zaenal pesantren mampu memberikan tiga dimensi religius berupa keilmuan, keteladanan dan, pengamalan yang diberikan langsung oleh kiai atupun guru. Tujuan pendidikan di pesantren secara umum para santri dapat menyebarluaskan ilmu agama kepada masyarakat sebagai kader penerus ulama (M. Z. Arifin et al., 2022:118). Namun demikian, masyarakat merasa khawatir semenjak tersebar berita kekerasan seksual dan senioritas di pesantren. Hal ini dilandasi informasi dari Komnas Perempuan mengenai laporan kekerasan seksual di lingkungan pesantren. Fenomena tersebut menjadi perhatian publik terkait para pelaku adalah seorang pengasuh atau guru di pesantren sedangkan korban santriwati di bawah umur (Rahayu, 2023:78).

Kasus penyimpangan moral di pesantren menunjukkan asas peri kemanusiaan sering diabaikan oleh sebagian individu. K.H Abdurrahman Wahid membangun makna memanusiaikan manusia melalui gagasan humanisme religius. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji humanisme religius melalui buku karya Abdurrahman Wahid. Buku tersebut berjudul Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia Transformasi Dan Kebudayaan, Islamku

Islam Anda Islam Kita, dan Tuhan Tidak Perlu Dibela. Terbitnya buku Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia Transformasi Dan Kebudayaan, menurut Agus Maftuh Abegebriel dilatarbelakangi oleh semakin memudar akar pendidikan keagamaan tahun 2007(Wahid, 2007a:xiii). Menurut Syafi'i Anwar buku Islamku Islam Anda Islam Kita berisi tentang pengembaraan intelektual K.H Abdurrahman Wahid, menariknya terdapat bab khusus mengenai pendidikan Islam (Wahid, 2006:xv). Bisri Effendy berpendapat bahwa isi buku Tuhan Tidak Perlu Dibela mencakup gagasan K.H Abdurrahman Wahid tentang kemanusiaan sebagai ekspresi keikhlasan dalam beragama (Wahid, 2018b:xxxvi). Hal inilah yang menjadi pertimbangan dan menyakinkan peneliti dalam memilih buku, karena didasari oleh pendapat para tokoh. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Pendidikan Karakter Berbasis Humanisme Religius Perspektif K.H Abdurrahman Wahid Dalam Mencegah Penyimpangan Moral Di Pesantren".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Esensi pendidikan terletak pada karakter sebagai penanda kualitas seseorang.
2. Kecerdasan berkarakter bekal membentuk insan yang berakhlak mulia sesuai prinsip Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3.
3. Fakta berita penyimpangan moral kasus kekerasan seksual dan senioritas telah menyoroti eksistensi pendidikan di pesantren.

4. Asas peri kemanusiaan sering diabaikan oleh sebagian masyarakat yang hanya memandang kelemahan orang lain.
5. K.H Abdurrahman Wahid membangun makna memanusiaikan manusia kepada masyarakat melalui gagasan humanisme religius.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian merujuk pada inti permasalahan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah berisi spesifikasi pembahasan ruang lingkup penelitian. Sehingga peneliti membatasi masalah yang digunakan untuk pengkajian mengenai nilai-nilai kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah penelitian ini yang didasari oleh uraian latar belakang di atas, meliputi :

1. Bagaimana konsep humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid ?
2. Bagaimana pendidikan karakter berbasis humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid dalam mencegah penyimpangan moral di pesantren ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, meliputi :

1. Untuk mendeskripsikan konsep humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid.

2. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter berbasis humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid dalam mencegah kekerasan seksual di pesantren.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam keilmuan pendidikan agama Islam. Sebagaimana mampu memperluas pengetahuan pemikiran studi tokoh K.H Abdurrahman Wahid untuk dijadikan bahan rujukan akademisi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai pendidikan karakter berbasis humanisme religius sudut pandang K.H Abdurrahman Wahid. Selain itu, peneliti dapat berkontribusi mewujudkan lingkungan pendidikan yang menjiwai nilai kemanusiaan agar tercipta keharmonisan.

#### **b. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji pemikiran tokoh di Indonesia. Khusus bagi mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan penelitian ini

dapat dijadikan bahan diskusi mata kuliah studi tokoh pendidikan Islam.

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini memberikan informasi penting mengenai pendidikan karakter berbasis humanisme religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid dalam mencegah penyimpangan moral di pesantren.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber wawasan literatur dalam memahami humanisme religius menurut pemikiran K.H Abdurrahman Wahid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

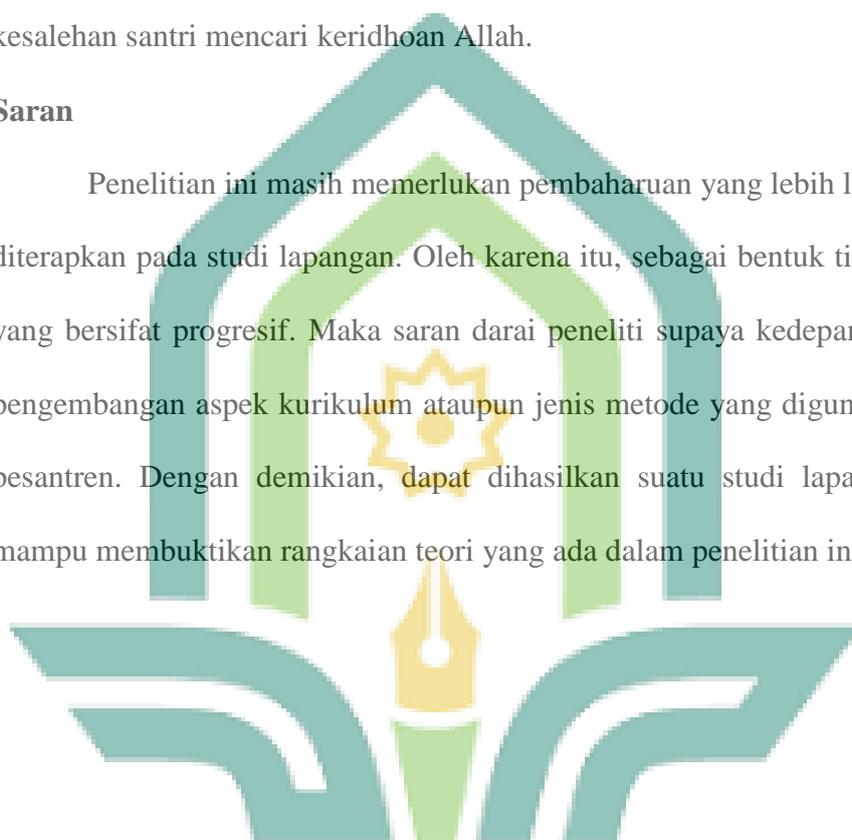
Berdasarkan analisis peneliti, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis humanisme religius K.H Abdurrahman Wahid mempunyai peran penting dalam mencegah penyimpangan moral di pesantren. Konsep humanisme religius K.H Abdurrahman Wahid perpaduan pada prinsip keislaman dan kemanusiaan. Berhubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini terdapat enam nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi landasan karakter santri di pesantren. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi keikhlasan, toleransi, kesabaran dan pemaaf, bersyukur, tanggung jawab, serta berpikir kritis. Dengan pendekatan nilai tersebut santri mampu menjiwai secara holistik.

Adanya kasus penyimpangan moral di pesantren penelitian ini menggali bahwa proses pembentukan karakter humanisme menurut K.H Abdurrahman Wahid. Ada empat proses pembentukan karakter meliputi olah hati (kesetiaan santri terhadap kesungguhan melaksanakan pola kehidupan bersumber pada bidang fiqih dan tasawuf di pesantren), olah pikir (bekerjasama demi mewujudkan suatu kebaikan dan ketakwaan), olah raga dan kinestetik (pembagian waktu kegiatan yang terkontrol), serta olah rasa dan karsa (memperjuangkan cita hidup masyarakat, menyejahterakan manusia dan menentang pola ketidakadilan secara mutlak).

Dalam pendidikan karakter humanisme religius di pesantren dapat diinternalisasikan melalui kurikulum moralitas Islam yang berorientasi pada khalifah fil ardh. Dengan demikian diperoleh upaya pencegahan penyimpangan moral di pesantren melalui mengedepankan kepribadian karisma kiai di lingkungan sekitar pesantren, menjaga keharmonisan keluarga santri, dan kesalehan santri mencari keridhoan Allah.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih memerlukan pembaharuan yang lebih lanjut untuk diterapkan pada studi lapangan. Oleh karena itu, sebagai bentuk tindak lanjut yang bersifat progresif. Maka saran dari peneliti supaya kedepan perlu ada pengembangan aspek kurikulum ataupun jenis metode yang digunakan pihak pesantren. Dengan demikian, dapat dihasilkan suatu studi lapangan yang mampu membuktikan rangkaian teori yang ada dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, L. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Dalam Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid. *Al-Fikrah*, 2(2), 94–111. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Achmad. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 142–162.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01).
- Ahmad, M. (2021). *Gus Dur Islam, Negara, & Isu-isu Politik* (Cetakan I). Scientist Publishing. [http://repository.uingusdur.ac.id/427/1/GusDur\\_Maghfur\\_Ebook.pdf](http://repository.uingusdur.ac.id/427/1/GusDur_Maghfur_Ebook.pdf)
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022a). *Qs. Al Hujurat ayat 13*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022b). *Qs. Al- Bayyinah ayat 5*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/98?from=5&to=5>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022c). *Qs. al- Maidah ayat 32*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=32&to=32>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022d). *Qs Al-Ashr ayat 1-3*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/103?from=1&to=3>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022e). *Qs Ali-Imran ayat 159*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=159&to=159>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022f). *Qs Ali-Imran ayat 190-190*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=190&to=191>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022g). *Qs An-Naml ayat*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/27?from=40&to=40>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022h). *Qs Asy-Syura ayat 43*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=43&to=43>
- Al-Qur'an, L. P. mushaf. (2022i). *Qs Luqman ayat 17*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=17&to=17>
- Al-Zastrouw, N. (2024). *Genealogi Pemikiran Humanis Gus Dur*. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Aminullah, M. (2022). Humanisme Religius Perspektif Al-Qur'an (Titik Temu Agama Dan Filsafat). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan*

*Kemanusiaan*, 6(2). <https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i2.1193>

Anas, S., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Cet, 1). CV Pustaka Setia.

Ardiyansyah, H., Prima, B., Hermuttaqien, F., & Bomans Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1). <https://doi.org/10.21067/jmk>

Arif, S. (2020). *Humanisme Gus Dur Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*. Ar-Ruzz Media.

Arifin, M. (2023). *Polisi Respons Bantahan Ponpes Al Berr Pasuruan soal Santri Dibakar Senior*. 3 Januari. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6495859/polisi-respons-bantahan-ponpes-al-berr-pasuruan-soal-santri-dibakar-senior>

Arifin, M. Z., Ghofur, A., & Latif, A. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(2).

Arifin, Z., Soviah, A., & Haderi. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren. *ASA: Jurnal Pengembangan Hukum Keluarga Islam*, 2(3), 41–65.

Asriyah. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3). <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>

Asy'ari, H., Hasibuan, A. A., & Rosyad, M. N. (2020). Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 247–261. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.649>

Awaludin Rahmansyah, R., Nabillah, N., & Siti Nurjanah, A. (2022). Tindakan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Pelecehan Seksual yang Dilakukan Herry Wirawan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 956–964. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i6.621>

Badruzaman, D. (2019). Hubungan Antara Hukum Dengan Moral Dalam Islam. *Syar Hukum : Jurnal Ilmu Hukum*, 16(1). <https://doi.org/10.29313/sh.v17i1.4226>

Bambang, K. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Vol. 1116/Menke* (Issue 4). <https://www.jstor.org/stable/40971965> REFERENCES

Barton, G. (2008). *Biografi Gus Dur “The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid”* (A. Suaedy (ed.); Cetakan VI). LKiS Yogyakarta.

<https://teraskita.files.wordpress.com/2015/07/biografi-gus-dur-the-authorized-biography-of-abdurrahman-wahid-by-greg-barton.pdf>

- CNN. (2021). *Daftar Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Indonesia*. 10 Desember. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209082552-12-731811/daftar-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-indonesia>
- CNN. (2022). *Kesaksian Santriwati Dicabuli Anak Kiai Jombang: Pakai Ilmu Metafakta*. 7 Juli. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220707201350-12-818734/kesaksian-santriwati-dicabuli-anak-kiai-jombang-pakai-ilmu-metafakta>.
- Conte, B., Hahnel, U. J. J., & Brosch, T. (2022). From Values to Emotions: Cognitive Appraisal Mediates the Impact of Core Values on Emotional Experience. *Emotion*, 23(4), 1115–1129. <https://doi.org/10.1037/emo0001083>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Saifudin Zuhri Qudsy (ed.); Cetakan IV). Pustaka Pelajar.
- Dewi, N., & Prihartanti, N. (2021). *Psikologi Pendidikan Karakter* (Cetakan I). Deepublish.
- Emzir. (2014). Metodologi penelitian pendidikan. In *Pustaka Ramadhan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fahham, A. M. (2013). Pendidikan Karakter di Pesantren. *Aspirasi*, 4(1), 29–45.
- Fatah, W. (2020). Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam Dan Umanisme Gus Dur: Pergumulan Islam Dan Kemanusiaan, Sebagai Jawaban Dehumanisasi Di Emanusiaan, Sebagai Jawaban Dehumanisasi Di Era Disrupsi. *Al-Hikmah*, 14(1), 95–114.
- Faida, N. N. (2020). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Kota Bogor Tahun 2017-2019* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56050/1/NANDA\\_NURUL\\_FAIDA\\_-\\_FSH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56050/1/NANDA_NURUL_FAIDA_-_FSH.pdf)
- Firdaus, F. (2019). Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(1). <https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.378>
- Ghony, H. M. D., Wahyuni, S., & Almanshur, H. F. (2020). Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif. In *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*.
- Hafiz, M. I., & Nurfadillah, R. (2023). Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam Menghadapi Musibah. *HIBRUL ULAMA*, 5(1).

<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.501>

- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>
- Hisyam, C. J. (2021). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis* (Buku Digit). Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Ibda, H. (2020). Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun dalam Pendidikan Dasar Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1).
- Indonesia, P. P. (2022). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*. [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176736/Salinan\\_UU\\_Nomor\\_12\\_Tahun\\_2022.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176736/Salinan_UU_Nomor_12_Tahun_2022.pdf)
- Ismail, T., Umar, M., Ahyarudin, & Mubaraq, Z. (2023). Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.729>
- Ismail, Y., Barnansyah, R. M., & Mardhiah, I. (2023). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(1), 143–154. <https://doi.org/10.21009/jsq.019.1.07>
- Izzulhaq, A. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif KH Abdurrahman Wahid*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jabar, T. D. (2022). *Senioritas Kelewat Batas Berujung Tewasnya Santri di Kuningan*. 22 November. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6418688/senioritas-kelewat-batas-berujung-tewasnya-santri-di-kuningan>.
- Kaunain, F. M. (2022). *Gus Dur, Pesantren Dan Pemikiran Politiknya* (Cetakan Pe). Deepbulish.
- Kemenag RI. (2009). *Gus Dur Wafat*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://www.kemenag.go.id/nasional/gus-dur-wafat-8td8ce>
- Kobylarek, A., Madej, M., & Birova, J. (2022). The Collapse of the Ethics of the Public Sphere and its Educational Consequences. *Journal of Education Culture and Society*, 13(1), 5–14. <https://doi.org/10.15503/jecs2022.1.5.14>

- Komnas Perempuan. (2023). Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan. In *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2022*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>
- Kristianti, M. W. (2018). *Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi Di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02).
- Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. In *Bumi Aksara* (Cetakan II). Bumi Aksara. <https://doi.org/10.1177/019263659207654519>
- Ma'ruf, A. (2019). Konsep Pemikiran Humanisme KH Abdurrahman Wahid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. In *Skripsi FTIK IAIN Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Mubarok, M. S., Halimi, A., & Pamungkas, M. I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 32 tentang Hifdzun Nafs. *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 198–203. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/16826>
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 114–130.
- Muhammad, H. (2022). *Gus Dur Dalam Obrolan Gus Mus* (Cetakan I). IRCiSoD.
- Mujib, A. (2017). Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *UIN Syarif Hidayatullah*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Maulanasyah, M. R. H., & Ahmad, M. J. (2023). Urgensi Pengaturan Pencegahan Kekerasan Seksual Di Lembaga Pondok Pesantren. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(1), 591–602. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i1.204>
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: (Urgensi dan Pengaruhnya dalam Implementasi Kurikulum 2013). *Jurnal Kariman*, 8(2), 261–278.

<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>

- Naja, A. D. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Religius Di Smk Terpadu Khoirot Kandat Kediri. *Jurnal Koulutus*, 5(1), 23–40.
- Nazilla, S. (2022). *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Berdakwah Pada Channel Youtube “Jeda Nulis” (Analisis Isi Pandangan Klaus Krippendorff)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nikmah, B., & Sa, N. (2021). Literature Review : Membangun Keluarga Harmonis melalui Pola Asuh Orang Tua. *Taujihah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 142–154. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4269>
- Nur'aeni, I., & Mupid, H. (2021). Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai Di Indonesia Dalam Membentuk Karakter. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8868>
- Nurhaeni, A. A. dan. (2020). Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 76–94.
- Nurhuda, A., & Agesti, Y. Z. (2021). Masa Pemerintahan Abdurrahman Wahid (1999-2001). *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 113–123. <https://doi.org/10.15548/thje.v3i1.2949>
- Nurjanah, I. (2018). Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas’ud). *Misykat: Jurnal Ilm-Ilmu Al-Qur’an, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah*, 03(01), 156–170.
- Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)
- Perempuan, K. (2022). Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan Dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan. In 7 Maret.
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/kss.v1i1.1252>
- Rahayu, L. S. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Anak dari Kekerasan Seksual di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Riset Ilmu Hukum (JRIH)*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrih.v3i2.2768>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Rama, B. (2016). Genealogi Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Islam: Studi Kritis Terhadap Masa Pertumbuhan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 223–240.
- Ramadhani, K. M. (2022). *Satu Pelaku Lagi Jadi Tersangka, Ini 4 Perkembangan Terbaru Kasus Penganiayaan Santri Gontor*. 13 September. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/67257-satu-pelaku-lagi-jadi-tersangka-ini-4-perkembangan-terbaru-kasus-penganiayaan-santri-gontor?page=all>
- Ridwan, N. K. (2021). *Dalil Dalil Agama Gus Dur*. IRCiSoD.
- Rifa'i, M. (2013). *Gus Dur : Biografi Singkat 1960-2009* (Cetakan IV). Garasi House Of Book.
- Rizki, O. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Humanis Religius Dalam Membentuk Karakter Santri Di Asrama Tahfidzul Qur'an Assirojulhasan Cirebon*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rohim, N. (2023). *Gus Dur Santri Yang Gemar Membolos* (Y. Arifin (ed.); Cetakan Pe). DIVA Press.
- Rohman, A. Y. F. (2023). Sembilan Nilai Utama Gus Dur Perspektif Etika Ibnu Miskawaih. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 269–277. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1796>
- Saefullah, M., Lailiyah, S., Mulyani, T., Pendidikan, ), Islam, A., Tarbiyah, I., Keguruan, D., & Al-Qur'an, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Al-Qalam*, 23(1).
- Sairi, M., & Lubis, S. S. (2023). Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 1–21. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v9i02.32468>
- Saputra, D. F. (2022). *Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam: Studi Atas Karya Syaiful Arif Humanisme Gus Dur*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Shafwah, S., Saleh, R., Latif, S., Pendidikan, R., Guru, P., Bimbingan, P., Universitas, K., Makassar, N., Bimbingan, P., & Fakultas, K. (2023). Studi Kasus Penyimpangan Moral Peserta Didik dan Penyebabnya. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Studi*, 5(3), 174–178.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Cetakan I). CV. Nata Karya.
- Simon Blackburn, terjemahan Y. S. (2021). *Kamus Filsafat* (Cetakan II). Pustaka Pelajar.

- Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 214. <https://doi.org/10.22146/jf.12784>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah*, 19, 77.
- Istikomah, & Romadlon, D. A. (2023). *Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Sofyan, M. A. (2019). Pendidikan Karakter ala Gus Dur : Represntasi Pesantren dalam Mendidik Bangsa. *Shahih*, 4(1 Januari-Juni), 57–72.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan V). CV Alfabeta.
- Sunarti, S., & Sari, D. A. (2021). Religious Moderation As The Initial Effort To Form Tolerance Attitude Of Elementary School. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a2.2021>
- Syifaudin, M., Mazaya, N. W., & Santoso, N. L. (2023). Gus Dur, Pendidikan Islam Dan Lingkungan : Implementasi Nilai-Nilai Ekologis Dalam Pendidikan. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2).
- Untung, M. S. (2019). Metodologi Penelitian :Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial. In *Litera Yogyakarta*.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–361. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wahid, A. (2006). *Islamku Islam Anda Islam Kita* (Cetakan I). The Wahid Institute.
- Wahid, A. (2007a). *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia Dan Transformasi Kebudayaan* (Cetakan Pe). The Wahid Institute.
- Wahid, A. (2007b). *Menggerakkan Tradisi Esai-Esi Pesantren* (Cetakan II). LKiS.
- Wahid, A. (2018). *Tuhan Tidak Perlu Dibela* (A. Syuja'i (ed.)). IRCiSoD.
- Wahid, M. A. (2018). Fundamentalisme Dan Radikalisme Islam ( Telaah Kritis Tentang Eksistensinya Masa Kini). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 12(1), 61–75.
- Wahid, Y. A. (2024a). *Keadilan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Wahid, Y. A. (2024b). *Kearifan Lokal*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>

- Wahid, Y. A. (2024c). *Keksatriaan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Wahid, Y. A. (2024d). *Kemanusiaan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Wahid, Y. A. (2024e). *Kesederhanaan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Wahid, Y. A. (2024f). *Kesetaraan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Wahid, Y. A. (2024g). *Ketauhidan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Wahid, Y. A. (2024h). *Pembebasan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Wahid, Y. A. (2024i). *Persaudaraan*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Yayasan Bani Wahid, K. H. A. (2024). *Sembilan Nilai Kemanusiaan Gus Dur*. GusDur.Net. <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>
- Yusuf, A. (2020). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanisme Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Cetakan I). PT Raja Grafindo Persada
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2019). *Analisis Konten, Etnografi & Etnografi, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Cetakan Pe). PT Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

## 1. Tabel Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
Pribumisasi Islam	Struktur pengajaran pesantren yang unik dan memiliki ciri khas ini tentu saja juga menghasilkan pandangan hidup dan aspirasi yang khas pula. Visi untuk mencapai penerimaan di sisi Allah di kenal dengan nama keikhlasan (berbeda dengan keikhlasan dikenal di lingkungan masyarakat). Wajah lain dan pandangan hidup adalah kesediaan yang tulus untuk menerima apa saja kadar yang diberikan oleh kehidupan, terutama bila dipandang dan sudut kehidupan material, asalkan pandangan ukhrawi itu	Struktur pengajaran pesantren yang khas Keikhlasan adalah visi mencapai ridho Allah Keikhlasan : sikap menerima kesederhanaan	Karakter	Keksatriaan	Sebagai seorang santri harus mempunyai rasa keikhlasan	93	Islam Kosmopolitan

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	sejauh mungkin dapat dipuaskan.						
	Ada dua ciri subkultural pesantren yaitu sifat tertutup pesantren dan solidaritas yang tinggi antara sesama pesantren. Adanya kepribadian yang kuat dalam seorang kiai pesantren adalah besarnya faktor kharisma di pesantren. Penunjang kehidupan pesantren yaitu warga masyarakat luar yang memiliki hubungan erat dengan pesantren.	Ciri subkultur pesantren yaitu segala kegiatan pesantren bersifat tertutup dan solidaritas tinggi. Karisma kiai merupakan penunjang kehidupan pesantren	Indikator Pencegahan penyimpangan moral di pesantren	Kesatriaian	Sebagai kiai sifat karisma adalah identitas tanggung jawab	98	Islam Kosmopolitan
	Dalam terbitan perdana sebuah jurnal ilmiah bulanan Nahdlatul Ulama, yang diterbitkan pada 1928 dan bertahan sampai tahun 60-an, KH. M. Hasyim Asy'ari menuliskan fatwa beliau: bahwa kentongan (alat	Diskusi persoalan tradisi penggunaan kentongan sebagai pengganti beduk oleh dua guru K.H Abdurrahman	Karakter	Persaudaraan	Dua ulama yang saling menghargai perbedaan pendapat (toleransi)	236	Islamku Islam Anda Islam Kita

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>dari kayu yang dipukul hingga berbunyi nyaring) tidak diperkenankan untuk memanggil shalat dalam hukum Islam. Dasar dari pendapatnya itu adalah kelangkaan hadis Nabi; biasanya disebut sebagai tidak adanya teks tertulis (dalil naqli) dalam hal ini. Dalam penerbitan bulan berikutnya, pendapat tersebut disanggah oleh wakil beliau Kiai Faqih dari Maskumambang, Gresik, yang menyatakan bahwa kentongan harus diperkenankan, karena bisa dianalogikan atau di-qiyaskan kepada beduk sebagai alat pemanggil shalat. Karena beduk diperkenankan, atas adanya sumber tertulis (dalil</p>	<p>Wahid yaitu KH M Hasyim Asy'ari (Kakeknya K.H Abdurrahman Wahid) dan Kiai Faqih .</p> <p>Titik temu saling menghargai perbedaan pendapat karena didasari atas persaudaraan sesama muslim</p>					

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>naqli) berupa hadis Nabi Muhammad Saw. mengenai adanya atau dipergunakannya alat tersebut pada zaman Nabi, maka kentongan pun harus diperkenankan.</p> <p>Segera setelah uraian Kiai Faqih itu muncul, KH. M. Hasyim Asy'ari segera memanggil para ulama se-Jombang dan para santri senior beliau untuk berkumpul di pesantren Tebuireng, Jombang. Ia pun lalu memerintahkan kedua artikel itu untuk dibacakan kepada para hadirin. Setelah itu, beliau menyatakan mereka dapat menggunakan salah satu dari kedua alat pemanggil itu dengan bebas. Yang beliau minta hanyalah</p>						

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>satu hal, yaitu hendaknya di Mesjid Tebuireng, Jombang kantong itu tidak digunakan selama-lamanya. Pandangan beliau itu mencerminkan sikap sangat menghormati pendirian Kiai Faqih dari Maskumambang tersebut, dan bagaimana sikap itu didasarkan pada “kebenaran” yang beliau kenal.</p> <p>Dalam bulan Maulid/Rabi’ul Awal berikutnya, KH. M. Hasyim Asy’ari diundang berceramah di Pesantren Maskumambang. Tiga hari sebelumnya, para utusan Kiai Faqih Maskumambang menemui para ketua/pemimpin takmir masjid dan surau yang ada di kabupaten Gresik dengan</p>						

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>membawa pesan beliau: selama Kiai M. Hasyim Asy'ari berada di kawasan kabupaten tersebut, semua kentongan yang ada harus diturunkan dari tempat bergantungnya alat itu. Sikap ini diambil beliau karena penghormatan beliau terhadap Kiai Hasyim Asy'ari, yang bagaimanapun adalah atasan beliau dalam berorganisasi. Meyakini sebuah kebenaran, tidak berarti hilangnya sikap menghormati pandangan orang lain, sebuah sikap tanda kematangan pribadi kedua tokoh tersebut.</p>						
	<p>Akan tetapi, dibalik tata nilai ini juga menghasilkan suatu keteguhan sikap untuk</p>	<p>Pembentukan tat nilai di pesantren bertujuan untuk</p>	<p>karakter</p>	<p>Kesederhanaan</p>	<p>Membentuk karakter</p>	<p>110</p>	<p>Islam Kosmopolitan</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>senantiasa menjalani pola kehidupan yang jauh dari “kekualatan” dan sebanyak mungkin mendekati kehidupan ideal para ulama salaf. Pelaksanaan harfiah dari perbuatan apapun yang dinilai baik dan harus dikerjakan adalah ciri terpenting dari tata nilai. Sikap hidup untuk berdiri sendiri adalah hasil nyata dari tata nilai, begitu pula besarnya perhatian serba prihatin (<i>al-rifqah</i>, karitas pribadi) terhadap kasus-kasus kemalangan dan kemelaratan perorangan yang terjadi di masyarakat</p>	<p>membentuk keteguhan sikap santri dari kemaksiatan dan berupaya meneladani kehidupan ulama salaf. Selain itu, untuk membentuk karakter kemandirian santri.</p>			keikalasan santri		
	<p>Hal ini membuktikan, kesabaran dalam membawakan kebenaran adalah sifat utama yang dipuji oleh sejarah. Dalam</p>	<p>Perlunya kesadaran akan kesabaran untuk</p>	Karakter	Keksatriaian	Kesabaran dan pemaaf menjadi pondasi	229	Islamku Islam Anda

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>berbagai kesempatan para ksatria Pandawa yang dengan sabar dibuang ke hutan untuk jangka waktu yang lama, sebagaimana diturunkan oleh kisah pewayangan, juga merupakan contoh sebuah kesabaran. Jadi, kesadaran akan perlunya kesabaran itu, memang sudah sejak lama menjadi sifat manusia. Tanpa kesabaran, konflik yang terjadi akan dipenuhi oleh kekerasan, sesuatu yang merugikan manusia sendiri. Ia tidak akan dipakai, kecuali dalam keadaan tertentu. Hal ini memang sering dilanggar oleh kaum muslimin sendiri. Sudah waktunya kita kaum muslimin kembali kepada ayat Qs al-Ashr ayat 1-3 dan</p>	<p>menjadi sifat utama manusia. Tanpa kesabaran konflik yang terjadi akan menjadi konflik kekerasan. Dalil Qs al-Ashr ayat 1-3 tentang ajakan untuk berbuat sabar dan memberi maaf.</p>			<p>untuk mengambil hikmah kehidupan</p>		<p>Islam Kita</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	mengambil kesabaran serta kesediaan memberi maaf, atas segala kejadian yang menimpa diri kita sebagai hikmah.						
	Kesemua kenyataan di atas membawakan tuntutan untuk membalik arus perjalanan Islam di negeri kita, dari formalisme berbentuk 'Arabisasi total' menjadi kesadaran akan perlunya dipupuk kembali akar-akar budaya lokal dan kerangka kesejarahan kita sendiri, dalam mengembangkan kehidupan beragama Islam di negeri ini. Penulis menggunakan istilah 'pribumisasi Islam', karena kesulitan mencari kata lain. 'Domestikasi Islam' terasa berbau politik, yaitu penjinakan	Pribumisasi Islam Kesadaran perlunya dipupuk kembali akar-akar budaya lokal dan kerangka kesejarahan Yang dipribumisasikan adalah manifestasi kehidupan Islam bukan ajaran yang menyangkut inti keimanan dan	Konsep Humanisme Religius	Keksatriaian	Penguatan melestarikan budaya lokal	108	Tuhan Tidak Perlu Dibela

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>sikap dan pengebirian pendirian.</p> <p>Yang ‘dipribumikan’ adalah manifestasi kehidupan Islam belaka. Bukan ajaran yang menyangkut inti keimanan dan peribadatan formalnya. Tidak diperlukan ‘Qur’an Batak’ dan ‘Hadis Jawa’. Islam tetap Islam, di mana saja berada. Namun tidak berarti semua harus disamakan ‘bentuk-luar’nya. Salahkah kalau Islam ‘dipribumikan’ sebagai manifestasi kehidupan?</p>	peribadatan formalnya					
Universalisme Islam	Sejarah persekusi dan represi adalah sejarah “orang besar”, walaupun sasarannya selalu “orang kecil”. Dalam	Persekusi adalah tindakan buruk Agama membantu membangun	Karakter	Pembebasan	Sikap toleransi untuk mematahka	5-6	Islam kosmopolitan

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>menerima persekusi dan represi tanpa keputusan wong cilik membuktikan kekuatan toleransi dan sikap tenggang rasa dalam membangun masyarakat. Justru toleransilah yang melakukan transformasi sosial dalam skala masif sepanjang sejarah. Bahkan sejarah agama membuktikan munculnya agama sebagai dobrakan moral atas kungkungan ketat dari pandangan yang dominan, yang berwatak menindas, seperti dibuktikan oleh Islam dengan dobrakannya atas ketidakadilan wawasan hidup jahiliyyah yang dianut</p>	<p>moral dari watak penindasan</p> <p>Sikap tegang rasa dan toleransi</p>			n stigma penindasan		

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>mayoritas orang Arab waktu itu.</p> <p>Kesucian keluarga dilindungi sekuat mungkin, karena keluarga merupakan ikatan sosial paling dasar, karenanya tidak boleh dijadikan ajang manipulasi dalam bentuk apapun oleh sistem kekuasaan yang ada. Kesucian keluarga inilah yang melandasi keimanan yang memancarkan toleransi dalam derajat sangat tinggi.</p>	<p>Keluarga yang melandasi keimanan dan sikap toleransi</p>	<p>Pencegahan penyimpangan moral</p>	<p>Persaudaraan</p>	<p>Menjaga keharmonisan keluarga</p>	<p>6</p>	<p>Islam Kosmopolitan</p>
	<p>Kaum muslimin kini berada dalam titik kesejarahan yang menentukan. Pertama-tama, Islam menempatkan manusia pada kedudukan kemakhlukan yang sangat tinggi, yang termaktub dari kerangka</p>	<p>Keistimewaan manusia dalam Islam Manusia merupakan makhluk yang</p>	<p>Karakter</p>	<p>Kemanusiaan</p>	<p>Kesejahteraan nikmat yang diberikan oleh Allah menjadikan manusia</p>	<p>29</p>	<p>Islam Kosmopolitan</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>penciptaannya oleh Allah sebagai makhluk yang memiliki kesempurnaan keadaan (ahsanit taqwim). Walaupun ia memiliki potensi untuk menjadi makhluk paling rendah nilainya, kalau ia menyalah gunakan fitrahnya yang mulia itu, pada dasarnya ia adalah tetap makhluk mulia yang dilengkapi dengan budi, akal, perasaan dan ketrampilan untuk mengembangkan diri seolah-olah tanpa batas. Penempatan manusia pada kedudukan sedemikian tinggi ini dalam kosmologi Islam, pada dasarnya menuntut pula penghargaan kepada nilai-nilai dasar kehidupan manusia yang sesuai dengan martabatnya, pelestarian hak-</p>	<p>sempurna, dan makhluk yang mulia, tetapi manusia berpotensi menjadi paling rendah apabila fitrahnya disalahgunakan</p>			<p>sebagai makhluk yang sempurna. (Bersyukur)</p>		

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>hak asasinya secara individual maupun secara kolektif, pelestarian hak mengembangkan pemikiran sendiri tanpa takut terhadap ancaman pengekangan hak mengemukakan pendapat secara terbuka, dan pengokohan hak untuk mengembangkan kepribadian tanpa campur tangan dari orang lain.</p>						
	<p>Selanjutnya, Islam memberikan hak kepada manusia untuk menjadi ‘pengganti Allah’ (khalifah) di muka bumi, sebuah fungsi kemasyarakatan yang mengharuskan kaum muslimin untuk senantiasa memperjuangkan dan melestarikan cita hidup kemasyarakatan yang mampu</p>	<p>Tugas manusia menjadi “pengganti Allah” di bumi: Memperjuangkan dan melestarikan cita hidup masyarakat Menyejahterakan manusia</p>	<p>Kesamaan Hak menumbuhkan solidaritas : proses pembentukan karakter</p>	<p>Kesetaraan</p>	<p>Tugas manusia sebagai khalifah di bumi</p>	<p>30</p>	<p>Islam Kosmopolitan</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>menyejahterakan manusia itu sendiri secara menyeluruh dan tuntas. Dengan demikian kaum muslimin diharuskan untuk menentang pola kehidupan bermasyarakat yang eksploitatif, tidak manusiawi serta tidak berasaskan keadilan dalam artiannya yang mutlak.</p>	<p>Tujuan tugas khalifah Untuk menentang pola ketidakadilan secara mutlak</p>					
	<p>Kewajiban untuk senantiasa taat asas (konsisten) dalam berfikir dan mencari pemecahan bagi persoalan-persoalan yang kita hadapi, kewajiban menjunjung tinggi tujuan utama kehidupan menurut Islam (mencari kemaslahatan sejauh mungkin, menjauhkan kerusakan/mafsadah sekuat mungkin, dan menerapkan asas</p>	<p>Kewajiban umat manusia Senantiasa taat dalam berfikir. Menjunjung tinggi tujuan utama untuk kemaslahatan</p>	Karakter	Kesetaraan	Kebersamaan dalam memikul tanggung jawab mewujudkan kemaslahatan	31	Islam Kosmopolitan

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>kerahmatan dalam kehidupan secara keseluruhan), kewajiban menyediakan sarana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan utama kehidupan di atas dan kewajiban memikul tanggung jawab penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat secara tuntas dan jujur, itu semua adalah rangkaian kewajiban yang tidak dapat dilepaskan satu dari yang lain. Hanya dengan pelaksanaan semua kewajiban di atas secara simultan dan dalam kerangka upaya yang bersifat integral barulah dapat dipenuhi keseimbangan penanganan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di masa kini dan</p>	<p>Menyediakan sarana untuk kemaslahatan Memikul tanggung jawab bersama</p>					

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	menghadapi hari esok dengan tantangan-tantangan lebih berat lagi.						
	<p>Rasa kewajiban yang tinggi, saling menghormati wewenang masing-masing antara sesama pengasuh pesantren, kebiasaan merendahkan diri bila berhadapan dengan orang dan tingkatan lebih tua, dan anggapan yang tinggi unsur-unsur tata nilai yang dihasilkan oleh persamaan latar belakang sosial.</p> <p>Kesalehan, contohnya, adalah salah satu nilai yang sering digunakan oleh para kiai pesantren untuk memupuk solidaritas di antara berbagai lapisan kelas sosial, sebagaimana ditunjukkan</p>	Kesalehan seseorang mampu menumbuhkan jiwa solidaritas di berbagai kalangan masyarakat	Pencegahan moral di pesantren	Kesetaraan	Perilaku kesalehan	143	Islam Kosmopolitan

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	melalui cara-cara cerdas untuk mengkonversi perilaku yang demikian kokoh dari para bekas abangan menjadi tata cara hidup yang islami.						
	Kesimpulan di atas juga diperkuat dengan pengertian dan dorongan Al-Qur'an agar manusia memenuhi janji, tugas dan amanat yang dipikulnya, melindungi yang menderita, lemah dan kekurangan, merasakan solidaritas secara konkrit dengan sesama warga masyarakat, jujur dalam bersikap, dan seterusnya. Hal-hal yang ditentukan sebagai capaian yang harus diraih kaum Muslim itu menunjukkan orientasi yang sangat kuat akar keadilan dalam al-Qur'an.	Al-Qur'an mengingatkan umat manusia untuk berbuat keadilan yaitu  Agar manusia dan memenuhi janji, melindungi yang menderita, lemah dan kekurangan, mewujudkan solidaritas dengan sesama, jujur dalam bersikap.	Konsep humanisme religius	Keadilan	Perwujudan sikap keadilan dimulai dengan melindungi yang menderita.	349	Islam Kosmopolitan

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	Demikian pula, wawasan keadilan itu tidak hanya dibatasi hanya pada lingkup mikro dari kehidupan warga masyarakat secara perorangan, melainkan juga lingkup makro kehidupan masyarakat itu sendiri. Sikap adil tidak hanya dituntut bagi kaum Muslim saja tetapi juga mereka yang beragama lain.	Sikap keadilan tidak pernah dibatasi oleh kehidupan masyarakat					
Kosmopolitan Islam	Kalau ditelusuri dengan cermat perdebatan sengit di bidang teologi dan hukum agama selama empat abad pertama sejarah Islam, akan tampak secara jelas betapa beragamnya pandangan yang dianut oleh kaum Muslim waktu itu. Kalaupun hal itu	Keberagaman pandangan mengenai teologi Islam yang dianut oleh umat muslim  Watak kosmopolitan dikatakan berhasil	Karakter	Kearifann lokal	Keberagaman pendapat maka harus dibaca dengan cara pandang budaya dan kesuaian bidang	9	Islam Kosmopolitan

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>dianggap sebagai kemelut kehidupan beragama kaum Muslim, karena tidak adanya konsensus atas hal-hal dasar, maka harus juga dibaca dengan cara lain bahwa pemikir Muslim telah berhasil mengembangkan watak kosmopolitan dalam pandangan budaya dan keilmuan mereka, karena mampu saling berdialog secara demikian bebas.</p>	<p>apabila dalam pandangan budaya dan keilmuan mampu saling berdialog atau didiskusikan</p>			<p>keilmuan serta didiskusikan. (Toleransi)</p>		
	<p>Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kosmopolitanisme peradaban Islam tercapai atau berada pada titik optimal, manakala tercapai keseimbangan antara kecenderungan normatif kaum Muslim dan kebebasan berpikir</p>	<p>Kosmopolitan peradaban Islam dapat tercapai apabila terjadi kebebasan berpikir.</p>	<p>Karakter</p>	<p>Keadilan</p>	<p>Kesimbangan masyarakat dapat tercapai melalui pengambila</p>	<p>11</p>	<p>Islam Kosmopolitan</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>semua warga masyarakat (termasuk mereka yang non-Muslim). Kosmopolitanisme seperti itu adalah kosmopolitanisme yang kreatif, karena di dalamnya warga masyarakat mengambil inisiatif untuk mencari wawasan terjauh dari keharusan berpegang pada kebenaran.</p>	<p>Masyarakat yang mampu mengambil inisiatif untuk mencari wawasan maka disebut dengan kosmopolitan kreatif</p>			<p>n inisitif dan wawasan. (Berpikir kritis)</p>		
	<p>Imam Syafi'i mujtahid di bidang hukum agama (<i>fiqh</i>), justru menundukkan proses pengambilan hukum agama (istinbat al-ahkam) kepada sejumlah kaidah metodologis tertentu, bukannya hanya sekedar menarik hukum dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi belaka. Kelahiran ushul <i>fiqh</i> sebagai</p>	<p>Imam Syafi'i mengambil hukum berdasarkan kaidah metodologis tertentu seperti menggunakan ushul <i>fiqh</i></p>	<p>Karakter</p>	<p>Kearifan lokal</p>	<p>Tidak berpikir radikal dalam menarik keputusan (berpikir kritis)</p>	<p>12-13</p>	<p>Islam Kosmopolitan</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>teori hukum, sebenarnya merupakan proses kreatif yang dapat mempertemukan antara kebutuhan masa dan norma ajaran agama, namun sangat disayangkan ia akhirnya menjadi alat yang dipergunakan oleh para penganut <i>fiqh</i> secara tidak kreatif dan dengan sendirinya berubah fungsi menjadi alat seleksi yang sangat normatif dan mematikan kreativitas.</p>						
	<p>Islam mengajarkan perlunya dijaga keseimbangan antara hal-hal yang mengatur kehidupan manusia, mengapa? Karena hanya dengan keseimbangan itulah keadilan dapat dijaga dan akan berlangsung baik dalam</p>	<p>Menjaga keseimbangan maka keadilan dapat berlangsung dengan baik</p> <p>Dalila Qs an-Nisa anjuran untuk</p>	Karakter	Keadilan	Dalil tentang ajuran berbuat adil	255	Islamku Islam Anda Islam Kita

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>kehidupan individual maupun kolektif kita. Sangat banyak kata “a’dilû” (berlakulah yang adil) dimuat dalam kitab suci al-Qur’ân, maka mau tidak mau pemikiran bersungguh-sungguh tentang masyarakat harus bertumpu pada kebijakan tersebut. Kata “al-qisthu” (keadilan) juga demikian banyak terdapat dalam pemikiran Islam, seperti “Wahai orang-orang beriman, tegakkan keadilan dan jadilah saksi bagi Tuhan kalian, walau akan merugikan (sebagian dari kalangan) kalian sendiri” (yâ ayyuha al-ladzîna âmanû kûnû qawwâmîna bi al-qisthi syuhadâ’a li allâhi walau ‘alâ</p>	<p>menegakkan keadilan dan saksi bagi Allah</p>					

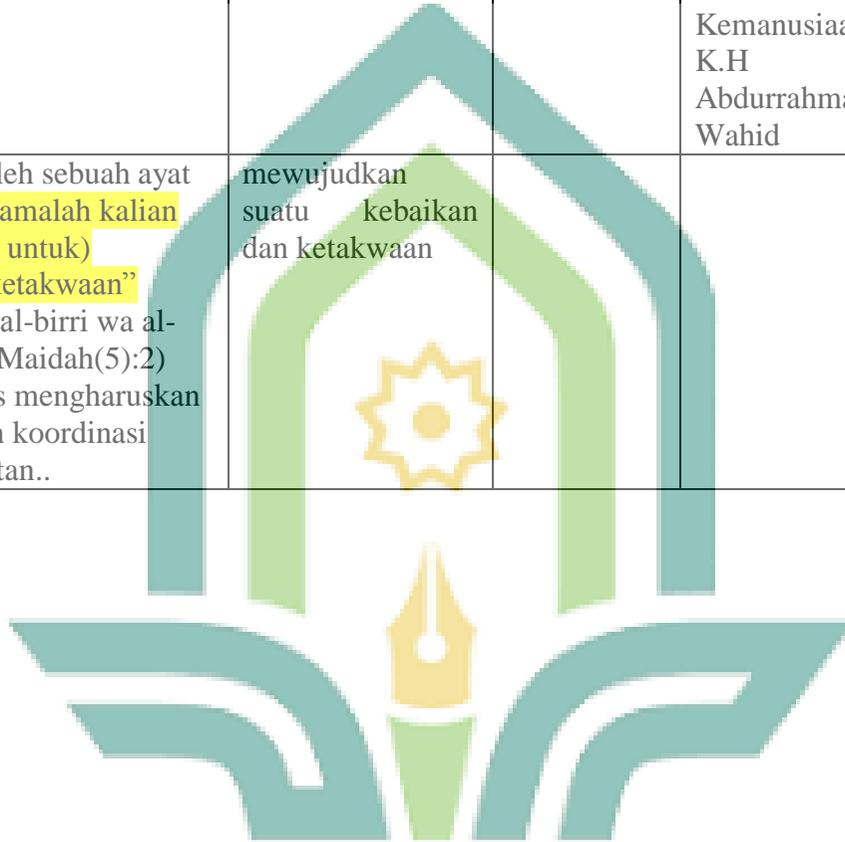
Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	anfusikum)(QS an-Nisa(4):135).						
	<p>Kriteria yang biasanya digunakan untuk mengukur kesetiaan seorang santri pada pesantren adalah kesungguhan dalam melaksanakan pola kehidupan yang tertera dalam literatur <i>fiqh</i> dan tasawuf. Demikian pula arti kesetiaan yang dalam pengertian <i>fiqh</i> berbentuk kesediaan untuk mengikuti seseorang dalam hal yang tidak bersifat maksiat. Ini juga sesuai dengan watak gerakan tasawuf di negeri ini, yang sedikit sekali mementingkan pengungkapan keindahan cinta abstrak kepada Sang Pencipta Yang Maha Pengasih</p>	<p>Kriteria mengukur kesetiaan santri dari kesungguhan melaksanakan pola kehidupan yang bersumber pada bidang <i>fiqh</i> dan tasawuf yakni: tidak suka bermaksiat dan merenungi kekuasaan Allah</p>	<p>Proses pembentukan karakter</p>	<p>Ketauhidan</p>	<p>Kesungguhan mempelajari literatur <i>fiqh</i> dan tasawuf</p>	<p>98</p>	<p>Islam Kosmopolitan</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>Buku utama yang dipakai tentunya adalah Syarah Hikam karya Ibn Atha'illah Askandary, salah seorang diantara penulis sufi yang paling terkenal. Salah satu diantara "peninggalan" al-Hikam adalah kata nahdlah untuk kebangunan yang dicantumkan dalam Syarh Hikam dengan kalimat: La tashab man la yunhiduka ila Allah haluhu, wa la yadulluka ila Allah ma qaluhu. Artinya: "Janganlah kau bersahabat dengan orang hal-ihwalnya tidak membangkitkan kamu pada Tuhan, dan janganlah berteman dengan orang yang ucapan-</p>	<p>Membangun relasi yang positif Buku Syarah Hikam karya Ibn Atha'illah Askandary Jangan bersahabat dan berteman dengan orang yang tidak mendekatkan diri kepada Allah</p>	<p>Proses pembentukan moral di pesantren</p>	<p>Ketauhidan</p>	<p>Membangun Relasi dengan menghindari pertemanan yang tidak mendekatkan diri kepada Allah</p>	<p>129</p>	<p>buku Islam kosmopolitan</p>

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	ucapannya tidak menunjukkan kamu pada Allah.”						
	<p>Mungkin ini adalah sisa-sisa dari sebuah nostalgia yang ada mengenai “keagungan” masa lampau belaka. Tapi bukankah seseorang berhak merasa seperti itu? Bukankah kitab suci al-Qur’ân menyatakan, “Sesungguhnya telah Kuciptakan kalian (dalam bentuk) lelaki dan perempuan dan Kujadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bangsa agar saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di hadapan Allah adalah yang paling bertaqwa” (<i>innâ khalaqnâ kum min dzakarîn wa untâ wa ja’alnâkum syu’ûban</i></p>	<p>Inilah dalil yang memperkuat argumen K.H Abdurrahman Wahid untuk saling menghormati perbedaan antar umat manusia. Hanya saja yang membedakan derajat manusia di sisi Allah adalah tingkat ketakwaannya sebagai hamba.</p>	Konsep Humanisme	Kesetaraan	Saling menghormati perbedaan antar umat manusia. Perbedaan derajat manusia terletak pada ketakwaan kepada Allah	236	Islamku Islam Anda Islam Kita

Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p><i>wa qabâ'ila li ta'ârafû innâ akramakum 'inda Allâhi atqâkum</i>) (QS al-Hujurât(49):13). Ayat ini jelas membenarkan perbedaan pendapat di antara kaum muslimin.</p>						
	<p>Namun Allah juga berfirman dalam kitab suci-Nya itu: "Dan berpeganglah kalian kepada tali Allah (secara) keseluruhan dan janganlah bercerai-berai/terpecah belah" (wa' tashimû bi habli allâhi jamî'an wa lâ tafarraqu) (QS Ali Imran(3):103). Ayat ini menunjukkan kepada kita, bahwa yang dilarang bukannya perbedaan pandangan melainkan bersikap terpecah-belah satu dari yang lain. Hal</p>	<p>Qs Ali Imran ayat 103 memperingatkan umat muslim agar tidak terpecah belah.</p> <p>Maka kunci utama persaudaraan Qs al-Maidah ayat 2 yaitu dengan cara bekerjasama demi</p>	<p>Konsep Humanisme Religius</p>	<p>Ketauhidan</p>	<p>Kepatuhan terhadap ketentuan Allah dan saling bekerjasama untuk kebaikan</p>	<p>237</p>	<p>Islamku Islam Anda Islam Kita</p>

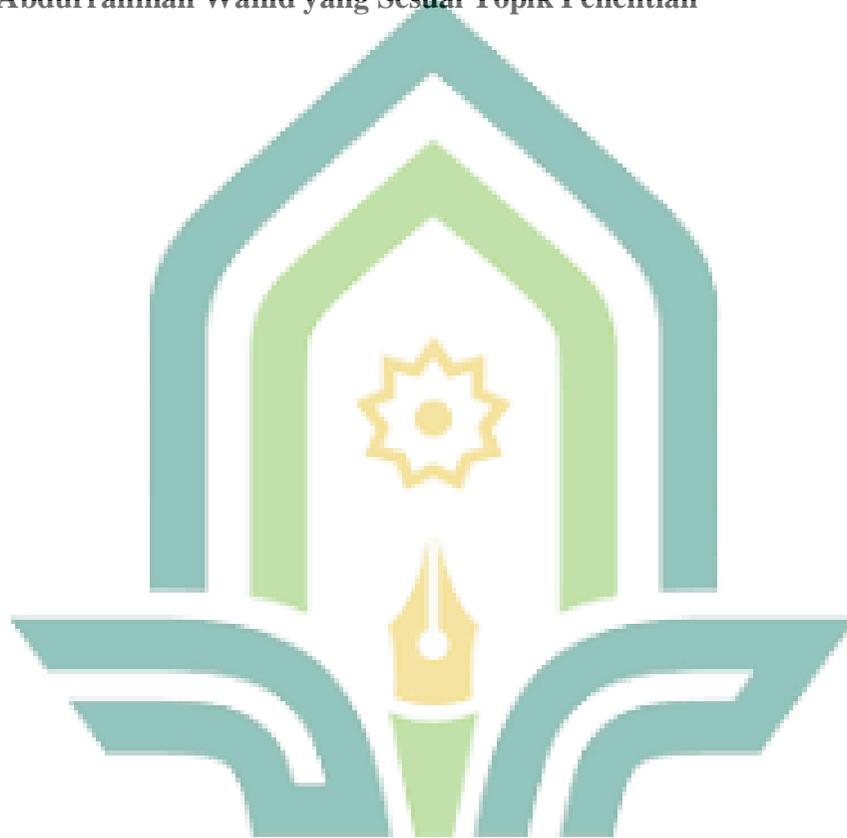
Aspek Humanisme Religius	Hasil Temuan	Ide Pokok Hasil Temuan	Kategorisasi Konsep	Kategori Sembilan Nilai Kemanusiaan K.H Abdurrahman Wahid	Klasifikasi pembentukan karakter	Hlm	Judul Buku
	<p>ini diperkuat oleh sebuah ayat lain: “Bekerjasamalah kalian dalam (bekerja untuk) kebaikan dan ketakwaan” (ta’âwanû ‘alâ al-birri wa al-taqwâ) (QS al-Maidah(5):2) yang jelas-jelas mengharuskan kita melakukan koordinasi berbagai kegiatan..</p>	<p>mewujudkan suatu kebaikan dan ketakwaan</p>					



No	Judul Youtube	Link Youtube	Kesesuai Dengan Topik Penelitian	
			Menit Transkrip	Poin penting Ceramah
1.	Fatwa dan Canda K.H Abdurrahman Wahid Wawancara Eksklusif KH Maman Imanulhaq	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=xv8LX8Nk6JM">https://www.youtube.com/watch?v=xv8LX8Nk6JM</a>	25.07	Kita harus berhati-hati terhadap moralitas, orang yang ngomong moralitas belum tentu bermoral. Memang kearifan-kearifan begitu dasarnya cuma satu moralitas, ya akhlak. Kata Hadis ulama ini ahli warisnya Nabi. Apa yang diwariskan Nabi ya yang ditinggalkan akhlaknya. Dan Indonesia semerawut karena akhlak tidak dipakai. Mana sekarang orang membicarakan tentang kesopanan, tentang akhlak, tidak ada. Tentang kejujuran tidak ada.
2.	Keren! Ceramah Fenomenal K.H Abdurrahman Wahid KH. Abdurrahman Wahid di Pesantren Ngalah HD	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C4PleeyYho4">https://www.youtube.com/watch?v=C4PleeyYho4</a>	33.39	Hendaknya kalian wahai orang-orang beriman hendaknya kalian menegakkan keadilan dan menjadi saksi bagi Allah walau mengenai diri kalian sendiri artinya walaupun disitu ada yang berhianat tetap kita tetap bersabar karena percaya keadilan Allah akan tegak
			37.33	Bahwa tugas kita adalah menciptakan persaudaraan arahnya, Tujuan kita meninggikan nama Allah yang sudah Agung. Kalau ada tujuan lain untuk kemuliaan diri sendiri itu tidaklah begitu tepat. Bekerjalah karena Allah semata. Pondok itu ya seperti itu tidak membedakan orang. Persamaan sama gangguan (di pondok ) itu ya sama gunanya, supaya tidak bosan.
			45.48	“Kau terlahir dari rahim ibu mu dengan keadaan menangis. Sementara orang-orang di sekeliling mu tertawa bahagia. Maka, berbuatlah kebaikan. Agar ketika mereka bersedih di hari kematian

				mu, kau lah yang tertawa bahagia”. Itulah hidup esesnsinya itu seperti berbuatlah baik untuk orang lain
--	--	--	--	---

## 2. Transkrip Ceramah K.H Abdurrahman Wahid yang Sesuai Topik Penelitian



### 3. Transkrip Diskusi Bersama Anggota Jaringan Gusdurian Pekalongan

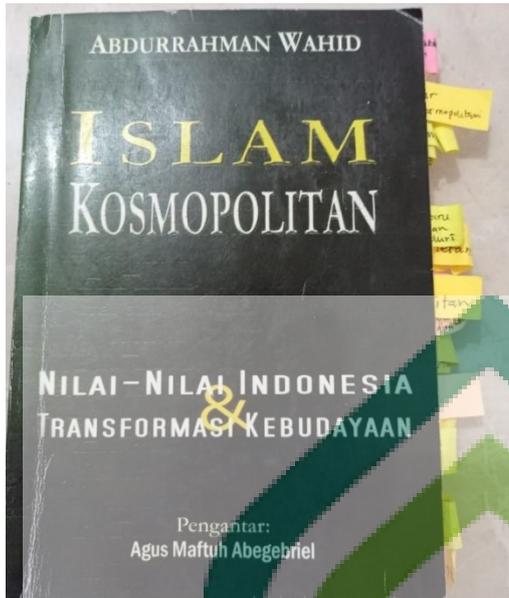
Nama : Dina Nur Amilah  
 Jabatan : Anggota Jarian Gusdurian Pekalongan  
 Perihal : Diskusi Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid  
 Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Juli 2024  
 Lokas : Gus Dur Corner Lt 2 Gedung Perpustakaan UIN  
 K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
 Waktu : 13.45 WIB

Inisial	Pertanyaan/ Jawaban
ACA	Pertanyaan : Menurut mba dina selama bergabung dalam jaringan Gus Durian Pekalongan itu, mba dina sudah menjiwai karakter humanisme religius/kemanusiaan apa aja mba ?
DNA	Jawaban : Jadi gini, gusdur itu punya 9 nilai utama. Nah salah satunya ada Kemanusiaan. Cabang dari nilai Kemanusiaan itu ya humanisme religius itu sendiri. Nah kalo konteksnya sudah menjiwai atau belum Mba rasa sudah. Tapi ini sifatnya objektif.Maksudnya gini, mba menilai diri mba sendiri sudah menjiwai. Tapi belum tentu orang lain berpendapat sama. Sebab barangkali apa yang mba lakukan itu masih jauh dari kata menjiwai secara masif/menyeluruh (belum sempurna).
ACA	Pertanyaan : Dari jaringan Gusdurian pekalongan apakah ada kegiatan ataupun kajian yang berhubungan dengan kemanusiaan Gus Dur di pesantren?
DNA	Jawaban : dari pendahulu jaringan Gusdurian Pekalongan katanya belum pernah.
ACA	Pertanyaan : Bagaimana tanggapan mba dina melihat penyimpangan moral di pesantren? Perlukah humanisme religius Gus Dur itu menjadi landasan kemanusiaan di pesantren?
DNA	Jawaban : sangat perlu, sedang kita agendakan semoga jaringan gusdurian bisa masuk ke pesantren-pesantren khususnya di Pekalongan

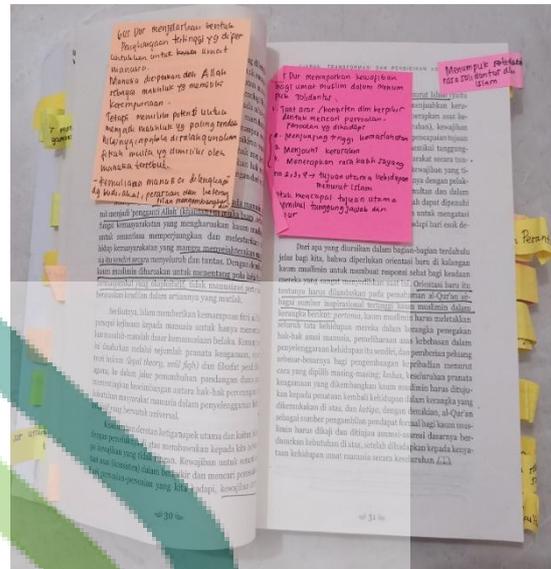
ACA	Pertanyaan : Kira kira menurut mba dina adakah dalil atau landasan atau ucapan dari Gus Dur yang mengindikasikan pemikiran Humanisme religiusnya?
DNA	Jawaban : Untuk dalil ga ada dek. Gusdur itu lebih ke aksi" saja. 9 nilai utama gusdur saja bukan dari pemikiran gusdur seperti halnya fatwa" tapi dari para pecinta gusdur yg mempelajari sejarah serta ide" gusdur kemudian merumuskannya menjadi 9 nilai utama gusdur
ACA	Pertanyaan : Bagaimana tanggapan mba dina mengenai corak pemikiran Gus Dur yang menghubungkan nilai keislaman dan kemanusiaan?
DNA	Jawaban : Nilai keislaman berarti ketauhidan ya dek. Nah ketauhidan dan kemanusiaan itu memang sangat perlu berdampingan. Seperti di islam sendiri ada hubbuminallah, hubbu minannas tambah lagi ada hubbun minal alam. Nah tapi ketauhidan di dalam 9 nilai utama gusdur itu tidak hanya sebatas mereka yang beragama Islam. Namun ketauhidan yang dimaksud disini ialah bahwa nilai" yang dibawa oleh jaringan gusdurian itu mengakomodir seluruh elemen agama yg ada di nusantara bahkan mereka yg bergama kepercayaan lokal/penghayat kepercayaan.



4. Dokumentasi Buku Penelitian

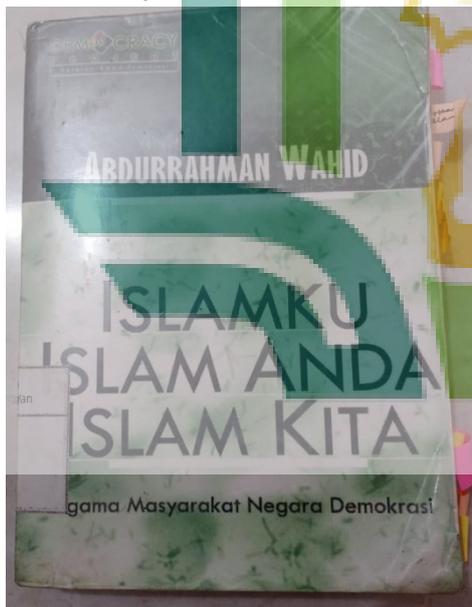


(Cover Buku)

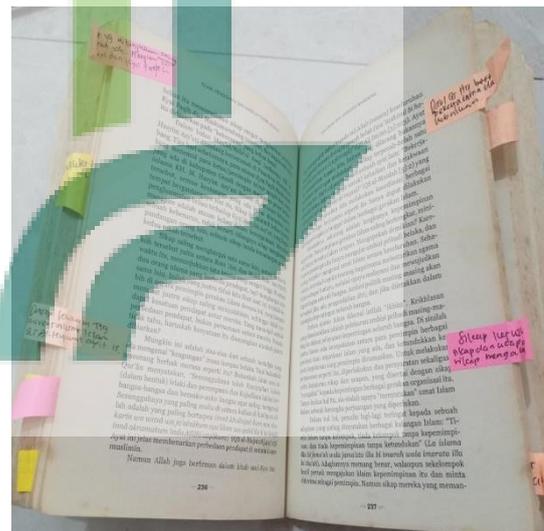


(Bagian Dalam Buku)

Abdurrahman Wahid. 2007. Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia Tranformasi Dan Kebudayaan. The Wahid Institute.

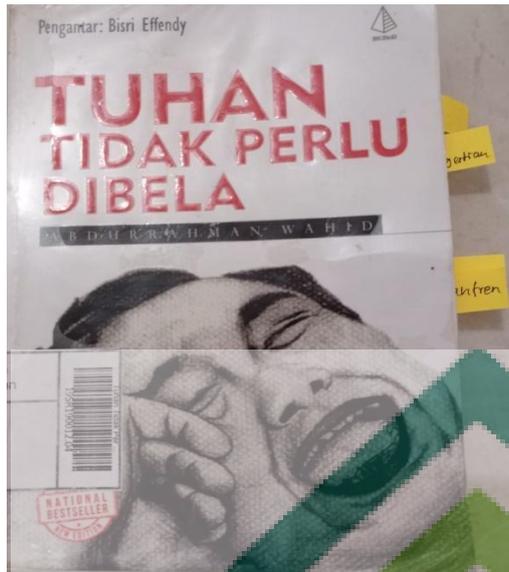


(Cover Buku)

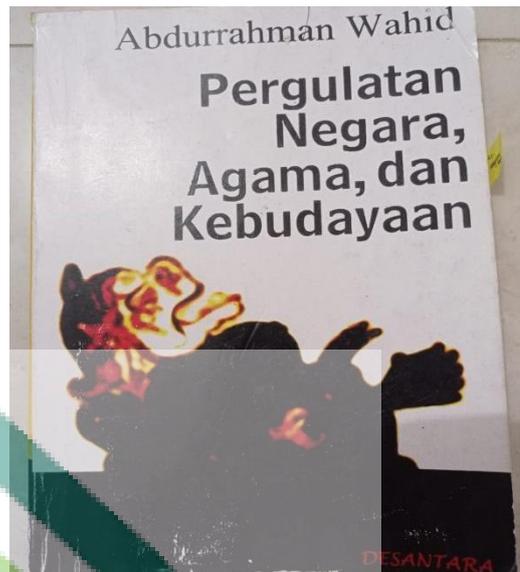


(Bagian Dalam Buku)

Abdurrahman Wahid. 2006. Islamku Islam Anda Islam Kita. The Wahid Institute



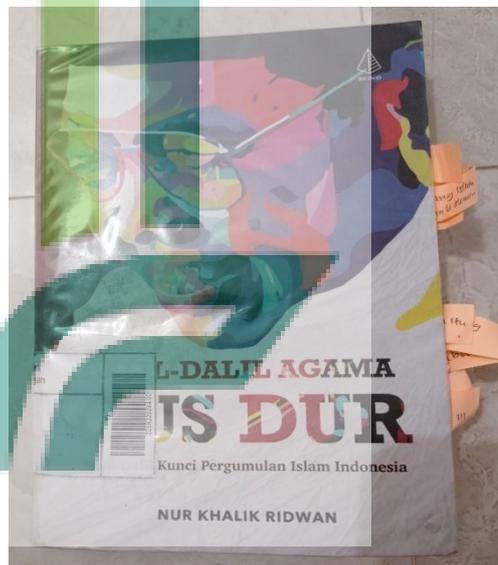
Judul : Tuhan Tidak Perlu Dibela  
Penulis : Abdurrahman Wahid



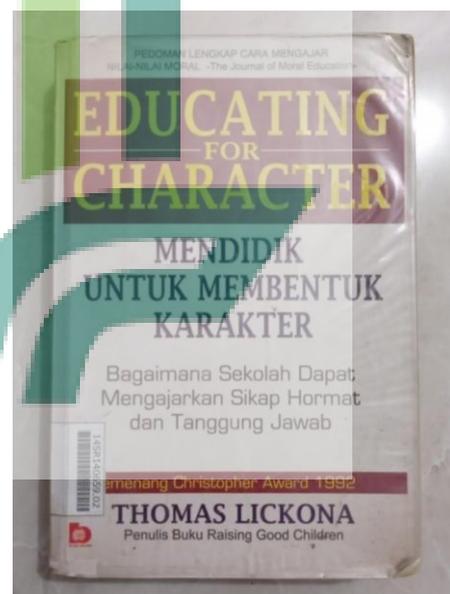
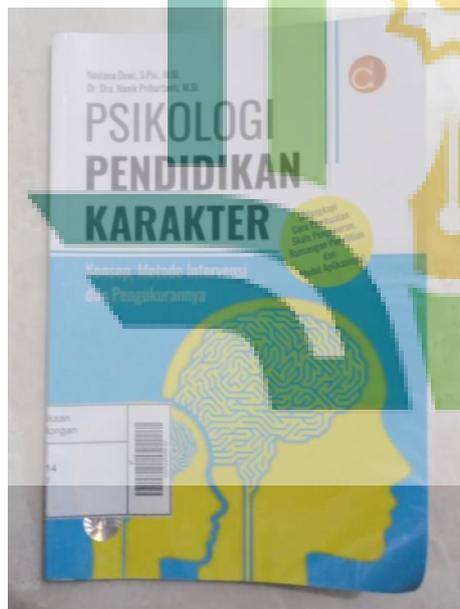
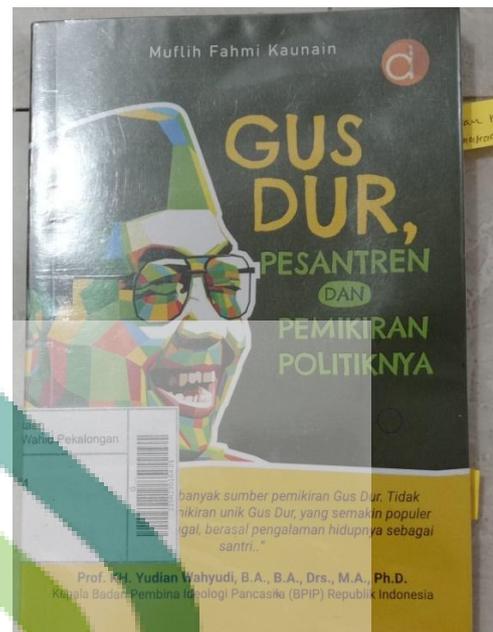
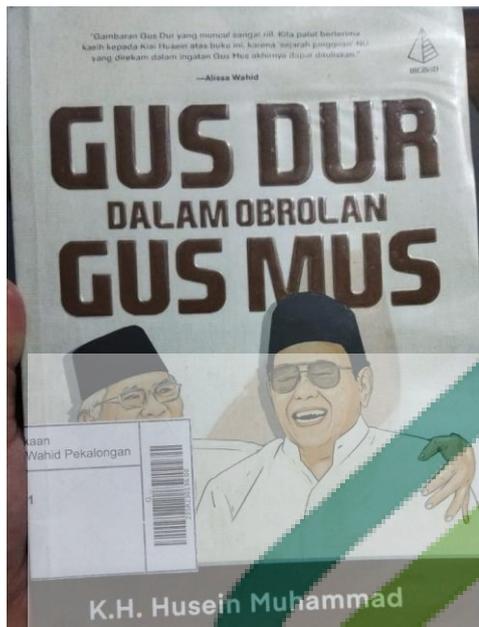
Judul : Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan  
Penulis : Abdurrahman Wahid



Judul : Humanisme Gus Dur  
Penulis : Syaiful Arif



Judul : Dalil-Dalil Agama Gus Dur  
Penulis : Nur Khalik Ridwan



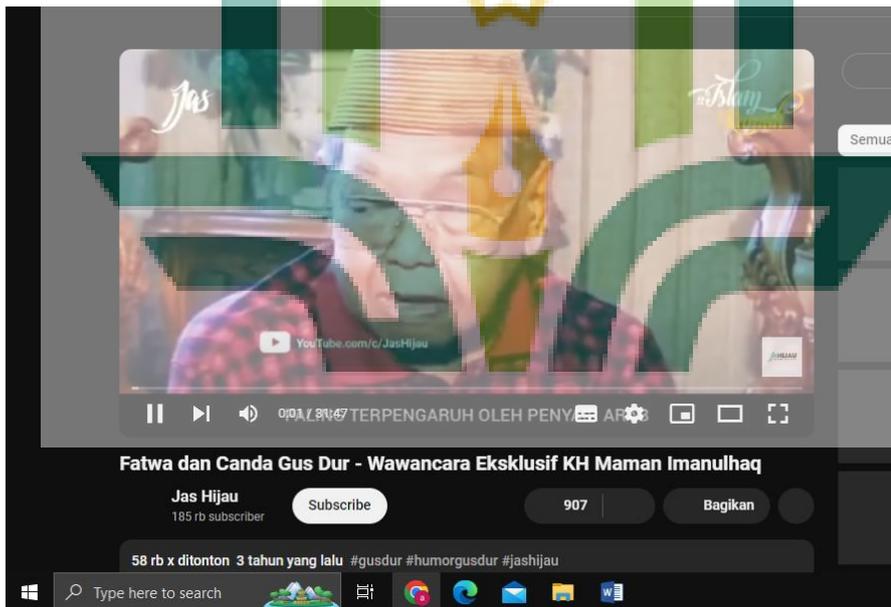
Judul : Psikologi Pendidikan Karakter  
Penulis : Noviana Dewi dan Nanik Prihartanti

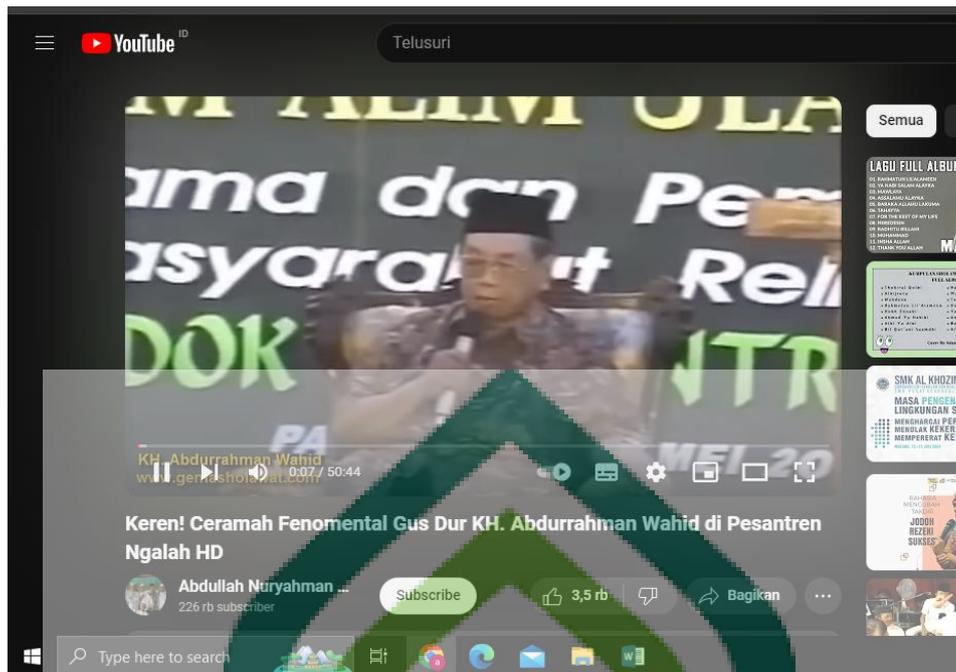
Judul : Educating for Caracter  
Penulis : Thomas Lickona

## 6. Foto Diskusi Bersama Salah Satu Anggota Jaringan Gusdurian Pekalongan



## 7. Foto Ceramah K.H Abdurrahman Wahid di Youtube





## 8. Materi Seminar Budaya oleh Ngatawi Al-Zastrow (tanggal 5 Mei 2024)

### Basis Keilmuan Fase Internaslisasi

Fase Internaslisasi, Gus Dur juga bertemu dengan beberapa tradisi dan pemikiran non pesantren: Barat, kejawaan dan Islam modern

### Konstruksi Pemikiran Humanisme Gus Dur

Pemikiran Humanisme Gus Dur dapat dilihat dalam pernyataannya berikut: "Islam memberikan hak kepada manusia untuk menjadi pengganti Allah' (khalifah) di muka bumi, sebuah fungsi kemasyarakatan yang membuat umat muslim untuk senantiasa memperjuangkan dan melestakan cita hidup kemasyarakatan yang mampu mensejahterakan manusia itu sendiri secara menyeluruh dan tuntas. Dengan demikian, kaum muslimin diharuskan untuk menentang pola kehidupan bermasyarakat yang serakan tidak manusiawi, serta tidak beraskan keadilan dalam artinya yang mutlak" (Abdurrahman Wahid, 2007, 30)

Pada bagian lain Gus Dur menyatakan: "Menurut pikiran saya, rumusan ukurannya sangat sederhana, yakni hal-hal yang mengagungkan (heningkan) martabat atau posisi kemahusiaan haruslah diutamakan. Manifestasinya adalah memelihara hak-hak azasi manusia, dan mengembangkan struktur masyarakat yang adil dimana kaum muslimin hidup." (Abdurrahman Wahid, 2001, 69)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Amma Chorida Adila  
NIM : 2119342  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 11 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Pemuda Gg 30 RT 03/04 Kauman  
Batang  
Alamat Email : ammachoridaa@gmail.com  
No. Telp / WA : 082135766344

**B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Rochani  
Pekerjaan : Buruh  
Nama Ibu : Samroh Tul Janah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Pemuda Gg 30 RT 03/04 Kauman  
Batang

**C. Riwayat Pendidikan**

1. TK Kartini : Tahun lulus 2007
2. SDN Proyonanggan 09 : Tahun lulus 2013
3. SMPN 3 Batang : Tahun lulus 2016
4. SMAN 2 Batang : Tahun lulus 2019
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun masuk 2019

Pekalongan, 15 Juli 2024

  
**Amma Chorida Adila**  
NIM 211942